

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

1. Gambaran fungsi eksekutif konvensional otak (FEK) pada masyarakat Kota Surabaya yang diukur menggunakan instrumen *Psychological Assessment For Spiritual Health and Brain Function Screening (PASH-BRAINS)* didominasi oleh kategori gangguan otak ringan. Namun menunjukkan ketahanan fungsi eksekutif transendental (FET) dengan dominasi responden dalam kategori optimal.
2. Fungsi eksekutif konvensional otak (FEK) berdasarkan area otak, pada ganglia basalis, girus singulatus, dan lobus temporalis masuk dalam kategori gangguan otak ringan sedang. Kecuali sistem limbik dan korteks prefrontal didominasi kategori gangguan sedang. Hal ini dapat disebabkan karena karakteristik urban Surabaya dengan tekanan lingkungan, transformasi digital, dan tuntutan kehidupan metropolitan.
3. Hasil analisis karakteristik neurokognitif menunjukkan dua temuan kunci: pertama, hubungan signifikan antar komponen fungsi eksekutif konvensional dengan kekuatan korelasi rendah sedang dan adanya pengaruh signifikan variabel emosi positif dan ketahanan terhadap sistem limbik yang merefleksikan emosi positif dan ketahanan psikologis masyarakat Surabaya meskipun dalam tekanan lingkungan urban.

V.2 Saran

1. Bagi Institusi Kesehatan di Kota Surabaya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi rumah sakit dan puskesmas di Surabaya untuk mengembangkan program edukasi dan komunikasi kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik fungsi eksekutif masyarakat Surabaya, sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan dijalankan serta memanfaatkan instrumen *PASH-BRAINS* sebagai alat skrining awal di layanan kesehatan primer untuk deteksi dini potensi gangguan fungsi eksekutif, yang dapat menginformasikan proses diagnosis dan intervensi neuropsikologis yang lebih tepat.
2. Bagi Pemerintah Kota Surabaya penelitian ini dapat menjadi acuan empiris (*evidence-based policy*) bagi Pemerintah Kota Surabaya untuk merancang kebijakan dan program komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan kognitif dan kesejahteraan spiritual warganya serta mengintegrasikan pemahaman tentang fungsi eksekutif masyarakat Surabaya dalam pembuatan kebijakan dan komunikasi publik.
3. Bagi Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta diharapkan penelitian ini dapat menjadikan penelitian ini sebagai literatur dan modul pembelajaran tambahan dalam bidang neurosains dan kedokteran perilaku, memperkaya wawasan mahasiswa.
4. Bagi Masyarakat Kota Surabaya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya menjaga kesehatan otak dan keseimbangan spiritual sebagai bagian dari gaya hidup sehat serta

menggunakan instrumen *PASH-BRAINS* sebagai alat evaluasi mandiri untuk memantau potensi gangguan fungsi eksekutif, sehingga dapat mengambil langkah proaktif seperti konsultasi ke tenaga kesehatan lebih dini.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya untuk memperdalam dan memperluas temuan ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk menjelajahi variabel-variabel baru seperti gaya hidup dan bagaimana pengaruhnya terhadap fungsi eksekutif konvensional dan transendental.